

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Keterampilan Pelaksanaan Konseling Bagi Mahasiswa

Freddi Sarman¹, Affan Yusra², Yulianti³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia³

E-mail: Freddisarman@unja.ac.id¹, Affan15yusra@unja.ac.id², Yulianti@unja.ac.id³

Correspondent Author: Affan Yusra, Affan15yusra@unja.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6021](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6021)

Abstrak

Penelitian ini menguji efektivitas *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memperkuat kompetensi praktis mahasiswa di bidang konseling, yang krusial untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan utama adalah untuk menentukan apakah PjBL dapat memperbaiki keterampilan mahasiswa dalam kursus layanan konseling di sekolah. Metode yang digunakan adalah eksperimen pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan, dengan nilai pretest 72,16 meningkat menjadi 95,89 pada posttest. Temuan ini mengonfirmasi bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan konseling mahasiswa, menjadikannya pendekatan yang berharga dalam pendidikan konseling.

Kata kunci: PjBL, keterampilan konseling, mahasiswa

Abstract

This study examines the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in enhancing the counseling implementation skills of students. The urgency of this research stems from the need to strengthen the practical competencies of students in the field of counseling, which is crucial for improving the quality of guidance and counseling services in schools. The main objective is to determine whether PjBL can improve student skills in school counseling service courses. The method used is a pre-test and post-test experiment without a control group. Data analysis shows a significant improvement in skills, with pretest scores of 72.16 increasing to 95.89 in the posttest. These findings confirm that PjBL is effective in enhancing the counseling implementation skills of students, making it a valuable approach in counseling education..

Keywords: PjBL, counseling skills, students

Info Artikel

Diterima Maret 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Program studi Bimbingan dan Konseling berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan bimbingan dan konseling baik dalam ranah pendidikan, ranah keluarga dan ranah masyarakat. Untuk mencapai itu semua, mahasiswa dibekali dengan pemahaman konsep dan praktek mengenai bimbingan dan konseling yang termuat dalam berbagai mata kuliah ini program studi. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pentingnya bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik. Bimbingan dan konseling dalam konteks undang-undang ini dianggap sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan peserta didik secara pribadi, sosial, akademik, dan karir.

Mata kuliah layanan konseling di sekolah I merupakan matakuliah yang mempelajari mengenai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang memuat tentang 10 layanan bimbingan dan konseling yang yang berguna dalam membekali mahasiswa dengan konsep sekaligus teori mengenai pelayanan konseling (Prayitno, 2017). Sebagai seorang guru bimbingan dan konseling di dunia pendidikan yang tidak mengajar melainkan melakukan pelayanan kepada siswa baik secara klasikal, kelompok atau individual guru tersebut harus menguasai baik secara konsep teori ataupun praktek terhadap 10 jenis layanan bimbingan dan konseling (Hidayat, 2021). Untuk mencapai itu semua mata kuliah layanan konseling di sekolah I memuat pemahaman konsep teori dan praktek 10 jenis layanan tersebut.

Pada mata kuliah ini mahasiswa dibekali terlebih dahulu mengenai konsep teori 10 jenis layanan tersebut kemudian mahasiswa akan mempraktekkan pelaksanaan 10 jenis layanan untuk lebih meningkatkan keterampilan konseling. Yang menjadi permasalahan selama ini dalam proses pembelajaran dalam praktek, laboratorium program studi belum memiliki contoh baku pelaksanaan 10 jenis layanan tersebut sehingga menjadi suatu kendala bagi mahasiswa untuk mencari role model dalam praktik layanan di kelas (Saidah, 2017).

Tidak adanya role model bagi mahasiswa mengakibatkan dosen pengampu pembelajaran lebih ekstra dalam pendampingan praktek mahasiswa di dalam kelas untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan tahapan dari pelaksanaan praktek layanan tersebut (Ramlah, 2018). Tidak adanya role model juga mengakibatkan mahasiswa hanya terpaku pada proses pelaksanaan yang dibimbing oleh dosen sehingga mahasiswa belum bisa berinovasi dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses praktek pelayanan tersebut.

Lebih jauh lagi ditemukan juga ketika mahasiswa Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) melakukan kesalahan-kesalahan dalam praktek salah satu dari 10 jenis layanan tersebut. Berdasarkan data yang dimiliki oleh TIM PPL BK mahasiswa tersebut lupa proses pelaksanaan layanan yang baik dan benar sehingga banyak mencontoh kepada praktek yang salah di berbagai sumber seperti youtube. Tindakan tersebut tentu akan merugikan bimbingan dan konseling itu sendiri di dunia pendidikan karena beberapa kesalahan tersebut akan membuat kualitas layanan yang diberikan tidak baik.

Adanya kebijakan universitas dalam pengembangan kurikulum berbasis OBE yang bermuara kepada RPS berbasis OBE menjadi suatu terobosan yang akan mampu nantinya memenuhi kekurangan selama ini dalam perkuliahan yang mana akan terpenuhi aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Kurikulum ini juga menekankan pada pencapaian outcome bukan hanya materi. Salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum ini yaitu *Project Based Learning* (PjBL), PjBL merupakan pembelajaran tidak



hanya berfokus pada pemberian pengetahuan dan informasi kepada siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam melalui penerapan praktis dalam situasi nyata (Magdalena et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna, memperluas pengetahuan dengan melakukan berbagai proses dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman nyata (Christian, 2021).

Pelaksanaan layanan konseling yang berbasis pada permasalahan yang di alami siswa asuh selaras dengan apa yang ditekankan pada pembelajaran PjBL yaitu dengan permasalahan nyata, sehingga peserta didik dapat befikir kritis dan memiliki keterampilan dalam pemilihan layanan yang tepat untuk pemecahan permasalahan siswa. (Rana et al (2021) menyatakan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, keterampilan penyelesaian masalah dan memberikan pengetahuan tentang isu nyata yang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan PjBL posisi pendidikan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan PjBL dalam perkuliahan ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa baik dalam hal pemilihan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa juga mampu melatih keterampilan mahasiswa dalam berinovasi pada pelayanan bimbingan dan konseling serta menciptakan role model best practice dari 10 jenis layanan. Serta proyek ini bisa menjadi inventaris dari laboratorium program studi bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menawarkan penggunaan proyek sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dan relevan. Mahasiswa tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata yang relevan dengan konteks bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu Penelitian ini memiliki kebaruan dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan melatih mahasiswa menggunakan pendekatan PjBL, diharapkan bahwa mereka akan menjadi praktisi yang lebih terampil dan terampil dalam memenuhi kebutuhan siswa secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk keterampilan pelaksanaan konseling bagi mahasiswa pada mata kuliah layanan konseling di sekolah I.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada matak uliah layanan konseling di sekolah I. Adapun metode evaluasi yang dilakukan sebagaimana berikut ini:

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen dengan rancangan *pre experiment* dengan desain *The One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Berikut diagram rancangan penelitian ini

KE O1 ----- X ----- O2

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

X : Perlakuan

O1 : *Pretest*

O2 : *Posttest*

Pemberian *pretest* kepada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu tingkat keterampilan



mahasiswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya diberikan 6 perlakuan yang yang dikemas dalam bentuk *Project Based Learning*.

Pretest dilaksanakan untuk melihat kondisi awal kemampuan keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dengan memberikan instrumen berkaitan dengan keterampilan Pelaksanaan Konseling. Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek selama 1 semester untuk memperoleh gambaran keterampilan pelaksanaan konseling.

Posttest dilakukan dengan meminta subjek penelitian mengisi instrumen yang berkaitan dengan keterampilan pelaksanaan konseling setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran berbasis proyek.

Subjek penelitian merupakan mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling yang mengontrak mata kuliah layanan konseling di sekolah I semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebanyak terdiri dari tiga kelas yang terdiri dari 105 orang mahasiswa setelah dilakukan penyebaran angket yang masuk kriteria sebanyak 35 orang mahasiswa menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang didasari rendahnya pemahaman mahasiswa dari poin berikut ini: 1) Pemahaman Konsep teori layanan konseling, 2) Pemilihan tema layanan, 3) Keterampilan membuat Perangkat Pelayanan, 4) Pelaksanaan layanan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu skala, skala yang digunakan adalah model skala Likert. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan

Tabel 1.

Kisi-kisi Instrumen Yang Digunakan

Variabel	Indikator
Keterampilan	Pemahaman Konsep teori layanan konseling
Pelaksanaan	Pemilihan tema layanan
Konseling	Keterampilan membuat Perangkat Pelayanan Pelaksanaan layanan

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen dengan model skala Likert mengenai keterampilan pelaksanaan konseling. Instrumen diberikan kepada responden sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), untuk pengisian akan dilakukan oleh subjek penelitian dan pengisian tidak untuk dibawa pulang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun untuk menghitung rentangan data menggunakan rumus sebagai berikut (Irianto, 2012:12).

$$\text{Intervalk} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Instrumen menggunakan pedoman skoring model *skala likert* dengan skala sebagai berikut :

Tabel 2

Pedoman Skala Likert

Kategori	Skala/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pedoman Observasi atau observation guidelines adalah sebuah dokumen yang berisi instruksi dan standar yang harus diikuti selama proses observasi, terutama dalam konteks penelitian atau pengumpulan data. Pedoman ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, dapat diandalkan, dan valid.
2. Angket adalah alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, perilaku, atau karakteristik tertentu dari sebuah kelompok. Angket biasanya berisi serangkaian pertanyaan tertutup atau terbuka yang diisi oleh responden

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis, teknik analisis diklasifikasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pencarian kategori dibutuhkan interval untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok kategori.

Pada pengujian hipotesis dari penelitian, akan dilakukan secara nonparametrik dengan uji Wilcoxon untuk sampel kecil dan perhitungan juga dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows release 20.00*.

Pelaksanaan pretest untuk melihat kondisi awal keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa Semester Ganjil 2023/2024 di Kelas R001 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNJA. Pretest dilakukan dengan memberikan skala tentang keterampilan pelaksanaan konseling kepada 37 orang subjek penelitian, hal ini bertujuan untuk melihat kondisi awal keterampilan pelaksanaan konseling. Pengadministrasian pretest dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis proyek dimana proyek yang difokuskan adalah pembuatan video pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan standar pelayanan konseling. Untuk melatih keterampilan konseling mahasiswa terlebih dahulu mahasiswa diberikan penguatan konsep pelaksanaan layanan konseling. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai pelaksanaan layanan baik secara konsep dan praktik. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali perlakuan dalam 1 semester



Tabel 3.
 Rancangan Kegiatan PjBL

Kegiatan/ Topik Tugas		Tujuan
Melaksanakan <i>Pretest</i>		Mengungkap kondisi awal keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa sebelum diberi perlakuan
Perlakuan		
I	Layanan Orientasi dan Layanan Informasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
II	Layanan Penguasaan Konten dan Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
III	Layanan Konseling Individu dan Layanan Konsultasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
IV	Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
V	Layanan Mediasi dan Layanan Advokasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
VI	Evaluasi Kegiatan	Membahas secara keseluruhan proses dari awal hingga akhir
Melakukan <i>posttest</i>		Mengungkap keterampilan pelaksanaan layanan konseling mahasiswa setelah diberikan perlakuan

Adapun rancangan kegiatan *Project Base Learning* sebagai mana berikut:

1. *Introduction*
 Tahap ini dosen memberikan gambaran konsep materi kepada mahasiswa dan identifikasi gambaran proyek yang akan direncanakan. Proses ini akan membantu mahasiswa menyusun gagasan masing-masing dan cenderung aktif berdiskusi dengan anggota lain dalam menyusun ataupun menyampaikan gagasan.
2. *Essential question*
 Pemberian pertanyaan mendasar kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa menyampaikan gagasan serta kemampuan kolaborasi bersama anggota tim
3. *Research and write*
 Tahap ini mahasiswa dibimbing studi dan diarahkan melalui literatur dengan pertanyaan menuntun. Mahasiswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku ataupun media internet.
4. *FGD (Focus Group Discussion)*
 Pada tahap ini mahasiswa menyampaikan gagasan yang sudah mereka susun. Tahap ini mahasiswa memiliki peran masing-masing pada penyampaian gagasan yang sudah disusun bersama tim/kelompok.
5. *Product creation*
 Tahap ini mahasiswa mengerjakan proyek (video) yang telah direncanakan. Proses pembuatan produk ini sangat mendukung melatih keterampilan kolaborasi mahasiswa serta keterampilan pelaksanaan konseling.



6. *Presentation*

Tahap ini mahasiswa menampilkan hasil produk yang sudah diselesaikan melalui media video atau media lain yang dilihat oleh semua mahasiswa dan dikomentari oleh mahasiswa dan juga dosen sebagai fasilitator guna menciptakan produk yang bisa dipakai oleh khalayak ramai.

Adapun secara ringkas kegiatan tersebut dikemas kedalam kegiatan berikut ini:

Tabel 4.

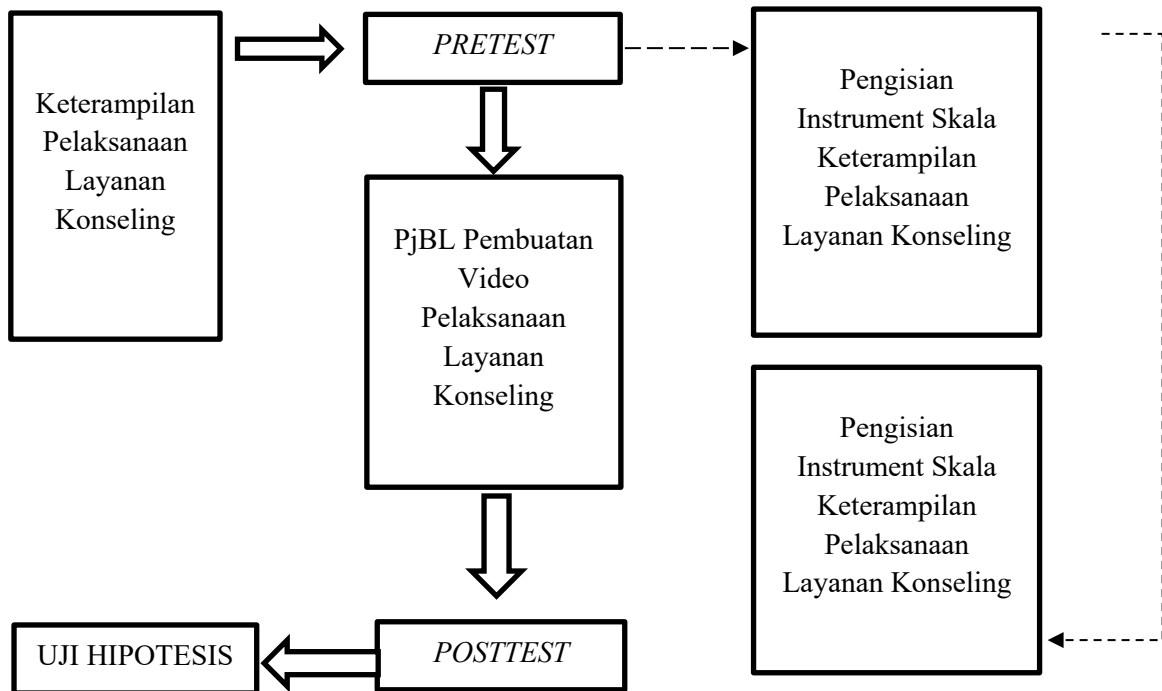
Rangkaian Kegiatan PjBL dalam Penelitian Eksperimen

Kegiatan/ Topik Tugas	Tujuan
Melaksanakan <i>Pretest</i>	Mengungkap kondisi awal keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa sebelum diberi perlakuan
Perlakuan	
I Layanan Orientasi dan Layanan Informasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
II Layanan Penguasaan Konten dan Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
III Layanan Konseling Individu dan Layanan Konsultasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
IV Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
V Layanan Mediasi dan Layanan Advokasi	Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan
VI Evaluasi Kegiatan	Membahas secara keseluruhan proses dari awal hingga akhir
Melakukan <i>posttest</i>	Mengungkap keterampilan pelaksanaan layanan konseling mahasiswa setelah diberikan perlakuan

Posttest diberikan setelah pemberian perlakuan untuk melihat perkembangan keterampilan pelaksanaan layanan konseling mahasiswa. Berdasarkan pelaksanaan eksperimen yang akan dilakukan, gambaran pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:



Grafik 1.
 Alur Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pelaksanaan Kegiatan diselenggarakan selama perkuliahan semester ganjil 2021/2022 pada program studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNJA sebanyak 37 Mahasiswa. Berdasarkan penyebaran data awal untuk melihat kondisi keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum diberikan perlakuan di dapat data sebagai berikut:

Tabel 5.
 Hasil Pretest Keterampilan Pelaksanaan Konseling

No	Sub Variabel	Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	Ket
1.	Kemampuan menjelaskan Konsep layanan (10)	50	36	26	1113	30,08	Cukup baik
2.	Kemampuan mempersiapkan pelayanan (5)	25	17	11	509	13,76	Cukup baik
3.	Kemampuan melaksanakan layanan (10)	50	32	25	1048	28,32	Cukup baik
Keseluruhan keterampilan		125	82	65	2670	72,16	Cukup baik



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi keterampilan pelaksanaan layanan tergolong cukup baik dengan rata-rata mencapai 72,16, hal ini tentu perlu menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan lagi ketrampilan tersebut.

Tabel 6.
 Hasil *Posttest* Keterampilan Pelaksanaan Konseling

No	Sub Variabel	Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	Ket
1	Kemampuan menjelaskan layanan (10) Konsep	50	50	28	1496	41,56	Sangat baik
2	Kemampuan mempersiapkan pelayanan (5)	25	25	6	595	16,53	Sangat Baik
3	Kemampuan melaksanakan layanan (10)	50	50	19	1362	37,83	Sangat Baik
Keseluruhan keterampilan		125	125	53	2670	95,84	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa mencapai kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata 95,92 dan masing-masing indikator menunjukkan peningkatan dengan masing-masing indikator mencapai kategori sangat baik.

Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Pelaksanaan Konseling

Berikut tabel perbedaan data hasil pretest dan *posttest* keterampilan pelaksanaan konseling.

Tabel 7.
 Perbedaan Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Pelaksanaan Konseling

No	Sub Variabel	Data Pretest			Data Posttest		
		Total	Rata-rata	Ket	Total	Rata-rata	Ket
1	Kemampuan menjelaskan layanan (10) Konsep	1113	30,08	Cukup baik	1496	41,56	Sangat baik
2	Kemampuan mempersiapkan pelayanan (5)	509	13,76	Cukup baik	595	16,53	Sangat Baik
3	Kemampuan melaksanakan layanan (10)	1048	28,32	Cukup baik	1362	37,83	Sangat Baik
Keseluruhan keterampilan		2670	72,16	Cukup baik	2670	95,84	Sangat Baik

Pada skor keadaan keterampilan pelaksanaan konseling sebelum diberikan perlakuan didapati pada kategori cukup baik, setelah diberikan perlakuan terdapat perubahan dengan skor *posttest* sudah mencapai kategori sangat baik, dapat dimaknai



bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam pelaksanaan konseling. Untuk gambaran perbedaan nilai dapat dilihat juga pada tabel berikut ini:

Tabel 8.

Gambaran Perbedaan Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Keterampilan Pelaksanaan Konseling

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	37	72,16	3,08	65	82
<i>Posttest</i>	37	95,84	15,13	53	125

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dianalisis menggunakan Uji T menggunakan SPSS.20, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.

Hasil Analisis Data *Pretest Posttest* Keterampilan Pelaksanaan Konseling

	Paired Sampel Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	- 23,676	14,862	2,443	-28,631	-18,720	-9,690	36	0,000

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil analisis data dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 nilai ini rendah dari Sig. (2-tailed) 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan pelaksanaan konseling sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan selisih nilai pretest dan posttest sebesar 23,676 dengan arti bahwa ipotesis diterima.

Kondisi Keterampilan Pelaksanaan Konseling sebelum diberikan Perlakuan

Tingkat keterampilan pelaksanaan layanan mahasiswa bimbingan dan konseling berdasarkan data, tergolong cukup baik dengan nilai 72,16. Keterampilan pelaksanaan konseling merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa bimbingan dan konseling, terdapat 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang harus dikuasai oleh mahasiswa baik dari keterampilan pemahaman konsep, persiapan pelaksanaan layanan dan pelaksanaan layanan itu sendiri.

Berdasarkan perolehan data peritem diketahui bahwa dari 25 item pernyataan yang diberikan, item pemahaman mengenai layanan advokasi serta praktek pelaksanaan layanan advokasi menjadi perhatian khusus karena mendapatkan nilai paling rendah dari beberapa pernyataan lainnya.

Kedudukan maupun peran bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat penting, diantaranya: membantu mengenalkan serta mengembangkan potensi siswa (Marfuatun & Fajrurrijal, 2019), peningkatan keterampilan (Permana, 2020), Pemilihan jurusan (Suryani, 2020), Pengentasan masalah (Haq, 2019) dan lainnya. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling selain memiliki pemahaman mengenai konsep bimbingan



dan konseling tentu juga harus memiliki keterampilan dalam pelaksanaan konseling itu sendiri dengan meningkatkan pemahaman serta keterampilan.

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dimaknai bahwa keterampilan pelaksanaan konseling ini masih perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Hal berikutnya yang dilakukan berupa pemberian perlakuan-perlakuan untuk mengembangkan ketiga unsur yang diinginkan dari keterampilan pelaksanaan layanan.

Kondisi Keterampilan Pelaksanaan Konseling Sesudah Diberikan Perlakuan

Gambaran hasil keterampilan pelaksanaan konseling berdasarkan hasil *posttest* berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 95,84. Adapun kondisi keterampilan pelaksanaan konseling yang masih rendah yang dimunculkan oleh mahasiswa berupa konsep layanan orientasi, informasi dan penguasaan konten. Berdasarkan perlakuan yang diberikan didapat bahwa kondisi ini muncul karena ke tiga layanan ini apabila tidak dipahami sedemikian rupa secara konsep maka akan terjadi pencampuran makna ketiga layanan tersebut.

Berdasarkan makna layanan informasi merupakan layanan yang mengantarkan klien untuk memasuki lingkungan ataupun suasana baru, layanan informasi merupakan layanan yang membekali siswa dengan informasi yang mereka butuhkan, dan layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membekali siswa dengan keterampilan keterampilan tertentu (Prayitno, 2017). Berdasarkan ketiga makna layanan tersebut nampak jelas perbedaan dari masing-masing layanan. Hal ini menjadi suatu perhatian lebih karena apabila tidak dipahami secara benar konsep ketiga jenis layanan ini maka akan terjadi salah pemilihan tema dalam layanan yang dilakukan. Kesalahan keselarasan tema dengan jenis layanan yang diberikan tentu memperlihatkan ketidak terampilan guru bk dalam menetapkan tema yang sesuai dengan jenis layanan.

Luaran Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Keterampilan Pelaksanaan Konseling Bagi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Layanan Konseling Di Sekolah I

Upaya peningkatan keterampilan konseling dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Base Learning*. Model ini diterapkan dengan tujuan peningkatan keterampilan konseling mahasiswa sebagai calon guru BK. *Projek Base Learning* mengajarkan mahasiswa untuk menyusun pemahaman serta pengetahuan secara sendiri, serta mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri (Hosnan, 2014). Output dari model ini berupa video pelaksanaan 10 jenis layanan konseling yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan teori dan praktek pelaksanaan layanan konseling.

Sebelum projek ini diselesaikan oleh mahasiswa terlebih dahulu mahasiswa diberikan perlakuan sebanyak 6 kali perlakuan dengan membekali serta mendampingi mahasiswa dalam konsep pemahaman 10 jenis layanan serta praktek bersama pelaksanaan 10 jenis layanan. Setelah mahasiswa melalui 6 perlakuan tersebut mahasiswa menyelesaikan projek yang telah disepakati. Proses ini berjalan selama I semester.

Adapun ke-enam perlakuan yang diberikan yaitu:

1. Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi
2. Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan penguasaan konten dan layanan penempatan dan penyaluran
3. Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan konseling individu dan layanan konsultasi



4. Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok
5. Penguatan konsep dan melatih keterampilan pelaksanaan layanan mediasi dan advokasi
6. Membahas secara keseluruhan proses dari awal hingga akhir

Layanan bimbingan dan konseling diberikan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa asuh, maka dari itu proyek base learning merupakan model pembelajaran yang mendukung guna meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling (Nafiah & Suyanto, 2014). Proyek base learning dibangun di atas kegiatan pembelajaran dengan tugas nyata berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara berkelompok (Bachtiar & Indrawati, 2022). Dengan proyek base learning mahasiswa belajar menetapkan tema pelayanan sesuai dengan siswa serta mempersiapkan perangkat pelayanan dan membuat video pelaksanaan pelayanan secara berkelompok. Video pelaksanaan layanan tersebut akan ditayangkan serta di komentari untuk lebih mematangkan isi pelaksanaan layanan dalam video tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan perlakuan yang diberikan nilai yang diperoleh mahasiswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mengalami peningkatan dengan nilai *pretest* sebesar 72,16 dan nilai *posttest* sebesar 95,89 hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model proyek base learning mampu meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling.

Peningkatan keterampilan konseling mahasiswa didukung dengan output project base learning berupa video pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling diberikan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa asuh, maka dari itu proyek base learning merupakan model pembelajaran yang mendukung guna meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling. Dengan *Projek Base Learning* mahasiswa belajar menetapkan tema pelayanan sesuai dengan siswa serta mempersiapkan perangkat pelayanan dan membuat video pelaksanaan pelayanan secara berkelompok. Video pelaksanaan layanan tersebut akan ditayangkan serta di komentari untuk lebih mematangkan isi pelaksanaan layanan dalam video tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan perlakuan yang diberikan nilai yang diperoleh mahasiswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) mengalami peningkatan dengan nilai *pretest* sebesar 72,16 dan nilai *posttest* sebesar 95,89 hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model proyek base learning mampu meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Bybee, R., & dkk. (2013). *The BSCS instructional model: origins, effectiveness, and applications*. Colorado Spring.
- Carkhuff. (1987). *The Skill of Helping*. Massachusetts:: Bernice R. Carkhuff.
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-Based Learning A Literature Review*. MDRC.
- Haq, M. D. D. U. (2019). Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa di MTs Nu Raudlatu Shiban. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2).
- Hosnan, M., 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2, Jakarta: Ghalia Indonesia



- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Magdalena, I., Agustin, E. R., Fitria, S. M., Tangerang, U. M., & Pembelajaran, M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72.
- Rana, W. M., Kurniawati, M., & ... (2021). Pengaruh Model PjBL Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Secara Daring Pada Materi Hukum Newton. *Mindset: Jurnal*
- Saidah. (2017). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 1(1), 24–30.
- Marfuatun, M., & Fajrurrijal, L. M. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Program BK Di SMA Negeri Se-Lombok Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(1), 20-29
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 304-309. Retrieved from <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/415>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: RajaGrafindo Perseda.
- Rais. (2010). *Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan.
- Solomon, G. (2003). *Project-Based Learning: a Primer*. techlearning.
- Suryani, A. I. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Tan, E. (2004). *Counseling in schools: Theories, processes and techniques*. Singapore: Mcgraw-Hill.
- Willis, S. S. (2004). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

